

**STUDY KASUS : ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. D
DENGAN DIAGNOSIS SINDROM OBSTRUKSI PASCA TUBERKULOSIS (SOPT)
DI RUANG PARU RSUD JAYAPURA**

Case Study: Nursing Care For Mr. D With Diagnosis Of Post-Tuberculosis Obstructive Syndrome (SOPT) In The Pulmonary Room Of Jayapura Regional Hospital

Dinda Ardiatul Firdaus¹, Neng Ratih W², Nurul Fauziah Handayani³

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey

(dindafirdausa@gmail.com)¹

(nengratih2015@gmail.com)²

(nurulfauziahndyn@gmail.com)³

ABSTRAK

ABSTRACT

Pendahuluan : Sindroma Obstruksi Pasca Tuberkulosis (SOPT) adalah penyakit obstruksi saluran yang ditemukan pada penderita pasca tuberkulosis paru dengan lesi paru yang minimal yang masih sering ditemukan pada pasien pasca tuberkulosis. Problematika yang timbul pada pasien dengan kondisi sindroma obstruksi pasca tuberkulosis (SOPT) yaitu adanya sesak napas, penurunan sangkar thoraks serta menurunnya aktivitas fungsional (Suci Amanati, 2022).

Tujuan : Melaksanakan asuhan keperawatan yang komperhensif pada pasien dengan sindrom coroner akut menyangkut biologis, psikologi, sosial, dan spiritual.

Metodologi : Desain penelitian ini adalah melakukan proses asuhan keperawatan dan kolaborasi terapi dan intervensi mandiri keperawatan, sehingga pencapaian evaluasi dapat tercapai selama proses keperawatan di lakukan.

Hasil Penelitian : Tahap evaluasi merupakan salah satu tahapan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Setelah melakukan asuhan keperawatan dari tanggal 27 Mei 2024 hingga 29 Mei 2024, dari ke 3 (tiga) diagnosa secara umum semua dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Maka hasil yang didapatkan yaitu masalah belum teratasi seluruhnya dikarenakan pasien meminta pulang.

Kesimpulanya : Pengkajian dan diagnosa terdapat kesenjangan pada kasus teori, intervensi dan implementasi tidak ada kesenjangan dan evaluasi dari ketiga masalah keperawatan tersebut belum ada yang teratasi intervensi semua di lanjutkan tetapi Tn.D meminta pulang paksa akhirnya intervensi dari ketiga masalah keperawatan tersebut dihentikan.

Kata Kunci : Intevensi Keperawatan, Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis

Introduction : Post-Tuberculosis Obstruction Syndrome (PTOS) is a disease of airway obstruction found in post-pulmonary tuberculosis patients with minimal lung lesions that are still often found in post-tuberculosis patients. The problems that arise in patients with post-tuberculosis obstruction syndrome (PTOS) are shortness of breath, decreased thoracic cage and decreased functional activity (Suci Amanati, 2022).

Objective : Implementing comprehensive nursing care for patients with acute coronary syndrome involving biological, psychological, social, and spiritual aspects.

Methodology : The design of this research is to carry out the nursing care process and collaborative therapy and independent nursing interventions, so that evaluation achievements can be achieved during the nursing process.

Research Results : The evaluation stage is one of the stages to determine the success of the actions that have been carried out. After carrying out nursing care from May 27, 2024 to May 29, 2024, of the 3 (three) general diagnoses, all were carried out according to the planned objectives. So the results obtained were that the problem had not been completely resolved because the patient asked to go home..

The conclusion : Assessment and diagnosis showed a gap in the theory, intervention and implementation cases. There was no gap and evaluation of the three nursing problems had not been resolved. All interventions were continued, but Mr. D asked to go home by force. Finally, the intervention for the three nursing problems was stopped.

Keywords: Nursing Interventions, Post-Tuberculosis Obstruction Syndrome

PENDAHULUAN

Mycobacterium tuberculosis telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Sampai saat ini penyakit tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan yang utama, baik di dunia maupun di Indonesia (Edza, 2019).

Problematisa yang timbul pada pasien dengan kondisi Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis (SOPT) yaitu adanya sesak napas, penurunan sangkar thoraks serta menurunnya aktivitas fungsional. Kelompok penderita tersebut dimasukkan dalam kategori penyakit Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis (SOPT) dengan gejala dan tanda mirip dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) (Editorial, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, kasus tuberkulosis paru di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus. Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah penderita tuberkulosis paru terbanyak di dunia setelah India diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo. Dengan jumlah sebanyak itu menimbulkan gejala sisa atau pasca tuberkulosis biasa di kenasebagai SOPT dimana terdapat sekitar 15% kasus meninggal dunia disebabkan dari TB paru dan SOPT (WHO, 2022).

Di Indonesia kasus TB paru berdasarkan data tahun 2023 data final per 1

maret 2024, mendapatkan notifikasi kasus TB sekitar 821.200 kasus, dengan angka kematian TB mencapai 134 ribu per tahun, namun yang telah memulai meminum obat TB sensitif 88% dari target 100%, yang memulai meminum obat TB resisten sekitar 73% dari target 90%, artinya masih terdapat sejumlah orang yang terkonfirmasi terkena TB tapi tidak memulai pengobatan dan dapat menularkan pada orang sekitarnya (WHO, 2022).

Di Provinsi Papua penderita penyakit tuberkulosis paru masih tinggi dengan jumlah kasus 75% dari target 90% termasuk gejala sisa Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua, pada tahun 2023 terdapat 2.000 kasus TB dan pada tahun 2024 akan menargetkan bisa menemukan 4.000 kasus TB dan gejala sisa SOPT. Khusus di Kota Jayapura pada tahun 2024 dari Januari hingga April baru ditemukan sebanyak 180 kasus Tuberkulosis Paru. (Dinkes Prov. Papua, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian didalam penelitian ini adalah melakukan proses asuhan keperawatan dengan efektif dengan kolaborasi dan pemberian intervensi mandiri keperawatan didalam proses penyembuhan pasien. proses tersebut yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi gejala SOPT seperti dahak bercampur darah, sesak napas dan nyeri dada, badan lemah, nafsu makan menurun,

berat badan menurun, rasa kurang enak badan (malaise), berkeringat malam walau tanpa kegiatan, demam meriang.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terpantau diketahui bahwa penelitian dilakukan selama 3 hari yaitu mulai pada tanggal 27-29 Mei 2024. Berdasarkan hasil pengkajian di pertama tanggal 27 Mei 2024 pasienTn.D, mengatakan merasa dada terasa sesak, susah batuk, kepala terasa pusing, saat makan 2 atau 3 sendok dada terasa sesak, perut terasa mual dan ada lendir pada saat batuk berat badan 50 kg dan saat sakit berat badan menurun ke 47 kg, konsumsi air 1500 ml / 3 hari, tampak keadaan umum sedang, kesadaran composmentis (E=4, V=5, M=6), tanda-tanda vital : tekanan darah 100/90 mmhg, nadi 91 x/menit, suhu badan 36,7°c, respirasi 25 x/menit, spo2 97%, tampak sesak, gelisah, sulit mengeluarkan dahak, sulit untuk batuk, terpasang oksigen RM 5 ml, terpasang infus di tangan kanan dengan cairan NaCl 20 tpm, sifat pernafasan dada, terdengar suara nafas tambahan ronkhi basah pada lapang paru sebelah kanan, CRT < 3 detik. Monitor hasil laboratorium.

Tabel 1.
Hasil pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan	Hasil dan Satuan	Nilai Rujukan
Hemoglobin	11,4 g/dL	13,6 – 17,3
Hemtokrit	39,0 %	41,3 – 52,1
Leukosit	7,56 10 ³ /uL	4,73 – 11,34
Trombosit	145 10 ³ /uL	150-450
Eritrosit	5,46 10 ³ /uL	4.11-5.55
Basofil	0,5 %	0-1

Eosinofil	18,5 %	2,0-4,0
Neutrofil	58,4 %	50,0 – 70,0
Limfosit	12.2 %	25,0 – 70,0
Monosit	10.4 %	2.0-8.0
NLR	4.79 %	< 3,13
Natrium Darah	130.20 mEq/L	135-148
Kalium Darah	3.74 mEq/L	350-5.30
CL Darah	78.30 mEq/L	98-106
Calcium Ion	1,22 mEq/L	1.15-1.35

Data Primer, 2024

Berdasarkan table 1 hasil laboratorium Hemoglobin 11,4 g/dL, Hemtokrit 39,0 %, Leukosit 7,56 10³/uL, Trombosit 145 10³/uL, Eritrosit 5,46 10³/uL, Basofil 0,5 %, Eosinofil 18,5 %, Neutrofil 58,4 %, Limfosit 12,2 %, Monosit 10,4 %, NLR 11,01 %, Natrium Darah 130,20 mEq/L, Kalium Darah 3,74 mEq/L, CL Darah 78,30 mEq/L, Calcium Ion 1,22 mEq/L. Hasil Radiologi Foto Thorak didapatkan adanya *TB Paru lama aktif dengan fibrosis*.

Tabel 2
Tindakan Terapi Medis

Obat	Dosis	Waktu	Cara Pemberian
IVFD Nacl 0,9 %	500 ml/12 jam	12 Jam	Rute IV
Omeprazole	20 mg	2x1 hari	Rute P.O
Beraprost	20 mg	2x1 hari	Rute P.O
Dexametasone	40 mg	1x1 hari	Rute P.O
OAT	5 mg	1x1 hari	Rute IV
Combivent	75 mg	3x1 hari	Neblizer

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa terapi medis ialah obat-obat yang diberikan saat pemberian terapi maupun kolaborasi saat perawatan pada Tn D yaitu Cairan Infus Nacl 0,9 /IV, Omeprazole 20 mg 2x1/oral, Beraprost 20 mg 2x1/oral, Dexametasone 40mg 1x1/oral, OAT 5 mg 1x1/IV dan Combivent 75 mg 3x1/nebulizer.

Pada Hari pertama Setelah dilakukan tindakan keperawatan dan terpi medis selama 3x 24 jam di ruang Paru Rumah Sakit Umum

Daerah Jayapura. Pada tahap implementasi penulis menyesuaikan dengan rencana intervensi yang mengacu pada tindakan mandiri perawat untuk mengetahui masalah kesehatan yang timbul serta melibatkan keluarga dan melakukan kerja sama dengan tim kesehatan lainnya. Sehingga penulis tidak mengalami kendala dalam melakukan implementasi, hanya saja keterbatasan waktu yang menyebabkan kurang maksimal dalam pemberian asuhan keperawatan.

Pada implementasi diagnosa keperawatan pertama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, penulis melakukan tindakan, memonitor pola nafas, memonitor bunyi nafas tambahan, memonitor sputum, memposisikan pasien, memberi minuman hangat, lakukan fisioterapi dada, berikan oksigen, Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu memberikan nebulizer combivent 1 x 2,5 ml.

Pada implementasi diagnosa keperawatan kedua yaitu pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, penulis melakukan tindakan memonitor frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya nafas, memonitor pola nafas, memonitor adanya produksi sputum, memonitor adanya sumbatan jalan nafas, palpasi ksimetrisan ekspansi paru, auskultasi bunyi nafas, memonitor saturasi oksigen.

pada implentasi diagnose keperawatan ketiga yaitu resiko defisit nutrisi berhubungan

dengan ketidakmampuan menelan makanan dengan memonitor asupan dan keluarnya cairan serta kebutuhan kalori, melakukan timbang berat badan secara rutin, menganjurkan pengaturan diet yang sehat, kolaborasi pemberian obat omeprazole 1 x 20 mg.

Tahap evaluasi penulis melakukan implementasi berdasarkan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan, dari hasil evaluasi diatas penulis menyimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari yaitu terhitung sejak tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan 29 Mei 2024 dari ketiga diagnosa keperawatan yang ditemukan, terdapat tiga masalah keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif, pola nafas tidak efektif dan resiko defisit nutrisi dari ketiga masalah keperawatan tersebut belum ada yang teratasi intervensi semua di lanjutkan tetapi Tn.D meminta pulang paksa akhirnya intervensi dari ketiga masalah keperawatan tersebut dihentikan..

KESIMPULAN

Setelah melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 sampai dengan 29 Mei 2024 pada pasien Tn D dengan diagnosa sindrom obstruksi pasca tuberkulosis Hasil pengkajian yang diperoleh dari Tn. D adalah merasa dada terasa sesak, susah batuk, kepala terasa pusing, saat makan dua atau tiga sendok dada terasa sesak, terasa mual, sulit batuk dan sulit untuk mengeluarkan dahak, sebelum masuk Rumah Sakit berat badan 50 kg dan saat sakit berat

badan menurun ke 47 kg konsumsi air 1500 ml / 3 hari, tampak keadaan umum sedang, kesadaran composmentis (E=4, V=5, M=6), tanda-tanda vital : tekanan darah 100/90 mmhg, nadi 91 x/menit, suhu badan 36,7°C, respirasi 25 x/menit, spo2 97%, tampak sesak, gelisah, sulit mengeluarkan dahak, sulit untuk batuk, terpasang oksigen RM 5 ml, terpasang infus di tangan kanan dengan cairan NaCl 20 tpm, sifat pernafasan dada, terdengar suara nafas tambahan ronkhi basah pada lapang paru sebelah kanan, CRT < 3 detik Pengkajian didukung dengan teori menurut Partono, (2019) yang di dapat pada pasien SOPT yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya jalan nafas, gangguan pertukaran gas, gangguan pola tidur, dan defisit nutrisi.

Dari kesamaan data, di dapatkan 3 diagnosa keperawatan yang muncul berdasarkan kondisi Tn.D yaitu sebagai berikut: bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, dan resiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan menelan makanan, sedangkan teori menurut Partono (2019) yang di dapat pada pasien SOPT yaitu adanya bersihan jalan nafas tidak efektif, pola nafas tidak efektif dan untuk resiko defisit nutrisi tidak terdapat dalam teori tersebut.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada Tn.D dengan diagnosa medis dengan

sindrom obstruksi pasca tuberculosis paru di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan adanya kerjasama yang baik dengan Tn.D, keluarga Tn.D perawat ruangan dan tim kesehatan lainnya.

Evaluasi yang dilakukan pada Tn.D, didapatkan bahwa dari ketiga diagnosa keperawatan yang telah ditetapkan, terdapat satu masalah keperawatan yang teratasi yaitu, resiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan menelan, intervensi dihentikan. sementara bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dan pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya jalan nafas belum teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidan, 2020. Laporan Asuhan Keperawatan Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui:[https://id.scribd.com/document/232238142 /Lapkas-Sopt](https://id.scribd.com/document/232238142/Lapkas-Sopt), diakses pada tanggal 20 Juli 2024 Pukul 21:15 WIT.
- Daih Pramudita, 2019. Perjalanan Penyakit Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui:[https://www.google.com/url?q=https://id.scribd.com/presentation/395690575/Sindrom Obstruksi-pascatuberkulosisSOPT&usg=AOvVaw3bJ5yNjcK9pWNX1yVpNfQQ&cs=1&hl=id-ID](https://www.google.com/url?q=https://id.scribd.com/presentation/395690575/Sindrom-Obstruksi-pascatuberkulosisSOPT&usg=AOvVaw3bJ5yNjcK9pWNX1yVpNfQQ&cs=1&hl=id-ID), diakses pada tanggal 15 Juni 2024 Pukul 16:27 WIT.
- Dermawan, 2019. Peningkatan Perawatan Pada Klien Tuberkulosis. Melalui :<https://scribd.akperfatmawati.ac.id/index.php/JIKO/article/download/30/26>. diakses pada tanggal 18 Juli 2024 Pukul 23:20 WIT.

- Dinkes Prov. Papua, 2024. Kasus Tuberkulosis Provinsi Papua. Melalui : <https://www.antaraneews.com/berita/4074387/dinkes-jayapura-targetkan-penemuan-4000-kasus-tb-selama-2024>, diakses pada tanggal 7 Juni 2024 Pukul 18:21 WIT.
- Editorial, 2019. Pemahaman pada Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis dengan penyakit Penyakit Paru Obstruksi Kronik. Melalui <https://id.scribd.com/document/605002763/LP-SOPT-1>, diakses pada tanggal 23 juni 2024 pukul 21:25 WIT.
- Edza, 2019. Laporan Pendahuluan pada pasien dengan Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui: [https://id.scribd.com/doc/314253918 /Sopt](https://id.scribd.com/doc/314253918/Sopt), diakses pada tanggal 3 Juni 2024 Pukul 18:20 WIT.
- Elfrita, 2019. Laporan Studi Kasus Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui: <https://es.scribd.com/document/388594583/STUDI-KASUS-SOPT-doc>, diakses pada tanggal 10 Juni 2024 Pukul 22:23 WIT.
- Irmawati, 2020. Patogenesis Dalam Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui : <https://id.scribd.com/doc/314253918/Sopt>, diakses pada tanggal 06 Juli 2024 pukul 15:25 WIT.
- Kemendes RI, 2018. Latar Belakang Masalah Tuberkulosis di Indonesia. Melalui : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/download/34567/17923>, diakses pada tanggal 3 juni 2024 Pukul 16:20 WIT.
- Kemendes RI. 2023. Tuberkulosis Masalah Kesehatan Dunia. Melalui : [https://tbindonesia.or.id/peringatan-hari-tuberkulosis-sedunia-2024 -gerakan-indonesia-akhiri-tuberkulosis](https://tbindonesia.or.id/peringatan-hari-tuberkulosis-sedunia-2024-gerakan-indonesia-akhiri-tuberkulosis)giat/#:~:text=Tuberkulosis%20(TBC)%20merupakan%20penyakit%20menular,setelah%20India%2C%20diikuti%20oleh%20Cina pada tanggal 5 Juni 2024 Pukul 09:00 WIT.
- Lindgren, 2018. Tata Laksana TB Paru. Jakarta: Bagian Pulmonologi FKUI. Manurung, 2019. Lacture Notes Radiologi, Jakarta: Erlangga.
- Margareth, 2019. Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi. Jakarta : Erlangga, Hal 105
- Mei Syarah. 2019. Laporan Pendahuluan Asuhan Keperawatan Dengan Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui : <https://id.scribd.com/document/438276685/LP-SOPT>, diakses pada tanggal 22 Juni 2024 Pukul 15:25 WIT.
- Muttaqin. 2018. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Pernafasan. Jakarta: Salemba Medika
- Partono, 2019. Laporan Karya Ilmiah Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui : [http://repository.poltekesskupang.ac.id/1578/1/ KTI%20PARTONO%20FIX.pdf](http://repository.poltekesskupang.ac.id/1578/1/KTI%20PARTONO%20FIX.pdf), diakses pada tanggal 20 juli 2014 Pukul 18:32 WIT.
- Puspitarini, 2019. Tuberkulosis Paru, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Editor Bagianda &Putri. Jilid III, Jakarta : Balai Penerbit FKUI hal 715-727.
- Radovic et al. 2019. Dinas Kesehatan, Daerah Istimewa Yogyakarta :Dinkes. Jogjaprov.
- Risky Hidayatulloh, 2019. Ilmu Penyakit Dalam Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui : <https://id.scribd.com/document/468992534/SOPT>, diaskes pada tanggal 5 Juni 2024 pukul 16: 10 WIT.
- Shofi Auliya, 2020. Metode Pengkajian Pengumpulan Data Dalam Keperawatan. Melalui: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://osf.io/n47hc/download&ved=2ahUKEwjwzbnC_I OIAxUtSWwGHSnjFFQQFnoECB4QAQ&usq=AOvVaw0yFrkLJKdTf2qSLKyrq4qc, diakses pada tanggal 21 agustus 2024 pukul 18: 10 WIT.
- Suci Amanati, 2022. Penatalaksanaan

- Fisioterapi Pada Tuberkulosis. Melalui <https://eprints.uwhs.ac.id/1987/1/TAR-RA%20KAIFA%20AULIY.pdf>, diakses pada tanggal 03 Juli 2024 Pukul 23:30 WIT.
- Syazili Mustofa, 2021. Diagnosa Keperawatan-Aplikasi Pada Praktik Klinis, Ed. 6, EGC, Jakarta.
- TIM Pokja SDKI DPP PPNI (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta : DPP PPNI
- TIM Pokja SDKI DPP PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta : DPP PPNI
- TIM Pokja SDKI DPP PPNI (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil. Jakarta : DPP PPNI
- Verman, 2019. Laporan Kasus Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui <https://id.scribd.com/doc/314253918/Sopt>, diakses pada tanggal 8 Juni 2024 pukul 20:15 WIT.
- WHO. (2022). World Health Statistics 2022: Monitoring Health For Sdgs Sustainable Development Goals, <https://www.who.int/data/gho/publications/> World-Health-Statistics, diakses pada 28 Juni 2024, pukul 16. 20 WIT.
- Widoyono, 2019. Laporan Praktik Medikal Bedah Pada Sindrom Obstruksi Pasca Tuberkulosis. Melalui <https://id.scribd.com/document/488742220/lp-SOPT-poli-paru-rindi-docx>, diakses pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 19:29 WIT.